

**KECAK RAMAYANA DAN BALLET RAMAYANA
WAKIL UNHI DI PENTAS INTERNATIONAL “KUMBH MELLA” TRIVANI,
ALLAHABAD, ULTRA PARADESH INDIA UTARA**

Tim Pengabdian

Prof Dr. Ida Ayu Gde Yadnyawati, M.Pd (yadnyawati02@gmail.com)
I Nyoman Winyana, S.Skar., M.Si (Nyoman.winyana@yahoo.com)
I Wayan Sukadana, S.Sn., M.Si (sukadana@unhi.ac.id)
I Made Sugiarta, S.Sn., M.Si (sugiartamade@unhi.ac.id)
I Wayan Sudiarsa, S.Sn., M.Sn (sudiarsa@unhi.ac.id)
I Made Sudarsana, S.Sn., M.Sn (sudarsana@unhi.ac.id)
Pande Gde Eka Mardiana, S.Sn., M.Sn (mardiana@unhi.ac.id)
Ida Bagus Putu Darmayasa, S.Sn., M.Si (darmayasaib@unhi.ac.id)
I Ketut Gede Rudita, S.Sn., M.Si (gederudita@unhi.ac.id)
I Luh Putu Wiwin Astari, S.Sn., M.Sn (wiwinastari@unhi.ac.id)
Ida Ayu Prayitna Dewi, S.Sn., M.Si (prayitnadewi@unhi.ac.id)
Drs. I Gusti Ayu Suasthi, M. Pd (ayusuasthi@unhi.ac.id)
Cokorda Putra, S.T., M.Si (cokguang@unhi.ac.id)

ABSTRAK

Pengaruh dan penyebaran Ramayana sebagai sebuah konsep cerita yang bersumber dari sastra Ramayana tidak dipungkiri telah menyebar di Indonesia semenjak Hindu dikenalkan. Ada berbagai sumber yang dapat dijadikan bukti hidupnya cerita Ramayana di dalam kehidupan masyarakat Hindu khususnya. Di Bali sendiri cerita ramayana tidak saja menjadi pergulatan pengamat budaya khususnya sastra-sastra yang seringkali secara eksis digemakan lewat bentuk seni budaya.

Kecak merupakan salah satu bentuk karya seni pertunjukan klasik yang mengambil inspirasi dari cerita Ramayana. Sangat beralasan ketertarikan karena menggugah pandangan masyarakat tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadikan bentuk bentuk garapan semakin menarik. Kecak yang seringkali diasosiasikan dengan kera tampaknya memberikan sentuhan harmoni musikal yang sangat tepat dengan latar budaya Ramayana. Ketokohan yang mengagumkan diperlihatkan oleh Hanoman atau kera berbulu putih yang senantiasa hadir demi menjaga dharma atau kebenaran dianggap menjadi inspirasi di dalam kehidupan masyarakat Hindu di Bali Inspirasi tersebut tampaknya menjadi alasan kuat bagi seorang peneliti India untuk memperlihatkan kepada dunia tentang pengaruh wiracerita yang dianggap berhasil menginspirasi masyarakat dunia.

Kata Kunci; Kecak dan ballet Ramayana Unhi, Pentas International.

BAB. I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan jalinan hubungan internasional merupakan salah satu visi dari institusi perguruan tinggi Unhi yang patut mendapat perhatian bersama. Fakultas Pendidikan Agama dan Seni merupakan salah satu fakultas yang berada di lingkungan Unhi yang diberi kepercayaan untuk mengembangkan dan mengatualisasi visi hubungan international. Salah satunya adalah melalui hubungan kerja sama di bidang kebudayaan dan seni. Dalam bidang kebudayaan dilakukan dengan melakukan pembicaraan dan diskusi kebudayaan yang bersifat lintas budaya. Dalam bidang seni memenuhi undangan pertunjukan budaya yang mewakili budaya Indonesia merupakan sebuah kepercayaan kerjasama yang penting untuk mewujudkan visi misi fakultas Pendidikan dan seni untuk menuju kelas dunia.

Berawal dari adanya hubungan kerjasama yang dilakukan oleh pihak Unhi dengan Institute Research India mencoba mengajak UNHI khususnya pada Fakultas Pendidikan Agama dan Seni untuk melakukan kerjasama dalam pertunjukan. Jenis pertunjukan yang menjadi pilihannya didasarkan pada adanya kenyataan bahwa

Ramayana sebagai suatu pemikiran filosofis yang mendasari kehidupan agama Hindu sangat memberi inspirasi bagi masyarakat Indonesia khususnya Bali yang memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap agama Hindu.

Kehidupan masyarakat di Bali yang sangat kental dengan adat budaya dan seni juga turut memberikan warna terhadap bentuk seni pertunjukan yang dihasilkan. Baik hal itu berupa pertunjukan seni yang ditopang oleh seni tari, seni rupa dan seni tabuh (musik) menjadi penciri khas dari masyarakat lokal Bali. Kenyataan ini memberikan warna pertunjukan yang sudah lama terjadi sekitar tahun 1965-an lahir pertunjukan Ballet Ramayana.

Kehadiran seni pertunjukan Ramayana di Bali sangat menarik perhatian seorang peneliti dari India yang secara khusus meneliti tentang penyebaran dan model seni yang terinspirasi dari cerita Ramayana. Bahkan bukan di Bali saja namun di beberapa kota di Indonesia yang masih memberikan warna terhadap keberadaan cerita Ramayana. Termasuk di beberapa negara lainnya seperti; Trinidad, Rusia, Laos, Korea Selatan, Birma, Jepang, Inggris, Amerika.

Ketertarikan seorang peneliti India tersebut di atas terjadi ketika terjalin hubungan yang secara kebetulan terjadi di seminar internasional. Beliau adalah Prof. Dr. Ida Ayu Gde Yadnyawati, M.Pd. Beberapa obrolan yang terjadi pada akhirnya bercerita tentang seni budaya salah satunya adalah tentang tari Bali. Informasi seni budaya itu kemudian oleh Yogendra Pratapth Sigh diteliti kebenarannya dengan berkeliling menonton pertunjukan seni budaya. Ada dua materi yang sangat menarik perhatian Yogendra yakni Kecak Ramayana dan Ramayana Ballet.

Dua bentuk pertunjukan yang ditemukan pada masyarakat Bali sangat menyentuh keinginan Yogendra. Hal pertama yang diungkapkan dalam pembicaraannya seusai menonton adalah ternyata Ramayana tidak hanya sebatas catatan di atas kertas, namun bagi masyarakat Bali jauh mengupas isi sastra dengan mewujudkannya dalam suatu bentuk pertunjukan. Hal itu sangat mengagumkan.

Pertama untuk pertunjukan tari Kecak Ramayana yang ditonton di Ulu Watu sudah menjadi referensi yang sangat kuat untuk melengkapi program kegiatannya yang telah dicanangkan bersama pemerintah India. Kedua adalah pertunjukan Ballet yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan pertunjukan kecak menjadikan alasan kuat untuk memperkenalkan kepada masyarakat India bagaimana masyarakat Indonesia khususnya Bali menerima Sastra Ramayana sebagai suatu acuan di dalam kehidupannya.

Ada tantangan yang kemudian ditawarkan dalam program yang dirancang bersama Yogendra. Persoalan kerjasama yang ditawarkan oleh pihak Yogendra mewakili India Reserch Institute kepada Unhi khususnya di bawah Fakultas Pendidikan Agama dan Seni untuk secara bersama-sama dapat mensukseskan program acara Kumbh Mela bagi masyarakat di India. Program ritual dan seni rakyat yang berlangsung dari Januari sampai 4 Maret 2019.

Kumbh Mela sendiri merupakan perayaan terbesar dalam umat Hindu di India dirayakan untuk membersihkan jiwa dari segala bentuk kotor dan juga dosa yang telah terjadi. Seperti yang ditulis Kompas bahwa Kubha Mela merupakan ritual pembersihan jiwa dari dosa-dosa sehingga memudahkan mereka mencapai moksa atau mencapai titik

tertinggi dari kehidupan, dan terbebas dari kehidupan reinkarnasi dalam Kompas (Azanella, 14/1/2019)

Bagi India sendiri kehadiran dari beragam bentuk Ramayana dari berbagai belahan negara merupakan suatu kehormatan terpenting dari program yang dibuat bersama pemerintah India. Wakil dari Indonesia terpilih Bali yang dimotori oleh Fakultas Pendidikan Agama dan Seni merupakan suatu tantangan yang sangat berharga. Kehadiran Bali dalam misi kesenian Ramayana kecak dan Ramayana Ballet di India bukan saja untuk mewujudkan visi misi dari program Unhi dan Fakultas Pendidikan Agama dan Seni. Lebih jauh program kerja sama ini juga menjadi ajang menunjukkan identitas budaya lokal, nasional di mata international.

Ke depannya harapan dari kerjasama ini adalah selain untuk meningkatkan akutabilitas UNHI sebagai penyelenggara pendidikan agama Hindu yang secara eksis juga turut mengembangkan dan menjaga seni budaya lokal sehingga tidak hanya sebatas retorika belaka. Eksekusi dan cerminan fakta di setiap kegiatan yang bertaraf international adalah jawaban terhadap kinerja yang sudah dicanangkan di dalam visi misi Unhi maupun fakultas Pendidikan Agama dan Seni.

1.2 Lingkup Permasalahan

Adapun fokus permasalahan yang dilalukan di dalam pengabdian international ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimanakah bentuk pengabdian yang berkaitan dengan karya seni Ramayana Ballet yang dipentaskan dalam acara Kumbh Mella di Trivani India Utara?

2. Bagaimanakah eksekusi karya Ramayana Ballet yang dipentaskan di panggung kehormatan Kumbh Mella di Trivani India Utara?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari pengabdian ini dapat dilihat secara umum dan secara khusus. Secara umum bentuk kerja sama pengabdian yang dilakukan oleh team seni Fakultas Pendidikan Agama dan Seni bertujuan untuk mengaktualisasikan visi misi dalam kerangka membawa aktivitas budaya lokal ke ranah international. Di samping itu melalui kerja sama ini juga diharapkan dapat memberikan nilai positif lainnya yang dapat diapresiasi oleh semua pihak menuju tingkat hubungan sosial yang lebih baik.

Secara interen kegiatan pengabdian yang dilakukan ini juga dapat dirasakan oleh UNHI sebagai institusi pendidikan yang telah sangat peduli terhadap keberadaan budaya lokal dan turut memberikan kontribusi terhadap kelestarian budaya. Bagi pelaku seni dengan hadirnya kesempatan kerja sama international ini akan memberikan motivasi dan juga pengalaman yang berharga kepada semua pelaku untuk membuka wawasan dan juga meningkatkan kemampuan yang ada.

1.4 Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan pengabdian ini adalah menjelaskan dan memperlihatkan bentuk Ramayana Ballet yang akan ditunjukan untuk pertunjukan yang akan dilakukan di acara Kumbh Mela Trivani India Utara. Tujuan kedua adalah menjelaskan dan menunjukan dari pertunjukan yang telah dilakukan di dua tempat di yang berbeda.

1.5 Manfaat

Manfaat yang dapat dijelaskan dari kegiatan pengabdian international ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis kegiatan pengabdian ini dapat menghasilkan bentuk laporan yang dapat dijadikan sebagai bentuk kegiatan aktualisasi dari pengabdian yang telah dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan perencanaannya. Secara khusus hal itu berarti juga memberikan manfaat kekhususan bagi setiap pelaku yang terlibat di dalamnya untuk mengukur setiap pengalaman yang dimiliki agar menjadi lebih termotivasi dalam menekuni dan mempelajari seni budaya lokal.
2. Bagi fakultas Pendidikan Agama dan Seni sendiri kegiatan pengabdian international ini juga akan dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi keberadaan fakultas terutama dalam menunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Bagi Unhi sendiri kegiatan pengabdian ini merupakan prestasi yang dapat menjadi nilai tambah bagi UNHI di dunia pendidikan yang tetap eksis dan selalu mampu menjawab tantangan masyarakat untuk dapat selalu berprestasi dalam seni budaya.
4. Bagi pelaku yang terlibat di dalamnya kegiatan ini jelas menambah kurikulum vite yang telah dimiliki sebelumnya sehingga pelaku yang dimaksud tidak saja memiliki pengalaman lokal namun dalam kegiatan internationalpun dapat dijadikan sebagai pengkayaan pengalaman yang memberi inspirasi terhadap pelaku yang lainnya.

5. Bagi wilayah Bali dan Indonesia ini merupakan suatu kehormatan dapat ditunjuk sebagai wakil dari beragam budaya Ramayana yang ada di Indonesia

BAB II

TINJAUAN UMUM

2.1 Lokasi Pengabdian

Lokasi pengabdian berada di Negara India tepatnya India Utara Wilayah Trivani Sangam, Allahabad, Uttar Pradesh, India, pinggiran sungai Yamuna. Lokasi dimaksud merupakan tempat penyelenggaraan ritual Kubh Malla yang terjadi setiap tahun. Perayaan penyucian jiwa manusia bagi umat Hindu dari seluruh dunia. Tempat penyuciannya sendiri terletak di pertemuan arus sungai yakni sungai Gangga, Sungai Yamuna dan Sungai Saraswati. Lokasi tempatnya sendiri dipusatkan di pinggiran Sungai Yamuna tepatnya berdekatan dengan jembatan Sungai Yamuna.

Berjejer tenda-tenda yang sangat banyak di bawah siraman lampu menerangi setiap sudut area yang dipergunakan untuk acara Kumbh Mella. Di beberapa sudut area terbangun tenda induk yang cukup besar dan megah. Walaupun sifatnya sementara namun bentukan yang diperlihatkan cukup representative untuk dipergunakan sebagai panggung pertunjukan.

Lewat dukungan tata lampu dan juga sound sistem yang memadai mengusik seluruh luas bangunan menjadikan stage pertunjukan bertambah hidup. Luas panggung pertunjukannya sendiri hampir mendekati 30 meter lebar dengan panjang ke depan sekitar 15 meter. Panggung pertunjukan sendiri terbangun di atas tanah berpasir karena keberadaannya memang di tepi Sungai Yamuna yang luas.

Udara yang cukup dingin sekitar 12-14 derajat celcius menjadikan tempat pertunjukan nan luas seperti kekurangan pengunjung. Akan tetapi di dalam bangunan

induk terutama pada tempat pertunjukan sudah disiapkan kursi-kursi sofa yang sangat mewah untuk para penonton atau undangan dari berbagai sudut pendatang. Jumlah kursi yang berjejer mengikuti pola stage proscenium menampung sekitar 500 sampai 800 pengunjung.

Gambar 2.1 Peta Trivani Sangam, Allahabad Uttras Paradesh



Sumber : Google map, 2019

2.2 Ramayana Ballet

Ramayana merupakan cerita yang sudah sangat melegenda yang berasal dari India yang bercerita tentang kekuatan cinta, kesatria, kekuasaan, kebenaran, serta kesaktian. Ramayana di Indonesia sendiri berkembang bersamaan masuknya budaya Hindu India.

Sebutan istilah Ramayana Ballet dimaksudkan untuk memberikan pemahaman tentang karya seni pertunjukan yang dilahirkan dari kreatif penggabungan seni tari, drama, dan gamelan atau musik. Ramayan juga dapat dipresentasikan dengan cara yang berbeda seperti karangan seni sastra, gambar atau seni lukis, seni patung, dan juga seni wayang termasuk di dalam seni kidung. Beragamnya bentuk seni yang mengambil inspirasi dari Ramayana.

Oleh karena itu di dalam pelaksanaan pengabdian international yang dibentuk dalam karya pertunjukan yang patut diterjemahkan adalah bentuk karya seni yang bersumber pada Ramayana yang juga telah mendapat apresiasi dari pengundang dalam hal ini adalah tenaga ahli yang diberi kepercayaan untuk mengapresiasi seni-seni yang berkaitan dengan karya seni Ramayana.

Fokus batas karya yang dikehendaki dapat menjadi petunjuk bagi team pendukung untuk secara jelas menterjemahkan keinginan pengundang. Pilihannya adalah Ramayana Ballet. Ramayana Ballet telah memiliki pakem yang telah mentradisi, namun di dalam presentasinya menjadi beragam sesuai dengan bawaan atau pilihan alur cerita yang dimainkan.

Hal pertama dari bentuk karya Ramayana yang menjadi pilihan pengundang adalah seni Kecak Ramayana. Kecak merupakan kesenian rakyat yang mengutamakan musik vokal dengan memanfaatkan jalinan ritme yang dikenal dengan *candetan*. Suatu bentuk teknik musikal khas masyarakat di Bali dengan memanfaatkan bunyi cak sebagai medium untuk mendapatkan suatu ritme yang terjalin.

Hal kedua adalah Ramayana yang berbasis pada musik gamelan sebagai penciri dari bentuk karya. Musik gamelan Bali terutama Gong Kebyar merupakan salah satu bentuk gamelan yang sangat populer pada masyarakat Bali. Selain gamelan, tari Bali juga mendasari bentuk karya Ramayana Ballet, namun tari yang dimaksud dalam hal ini menekankan pada tarian komunikatif *pantomimic*. Secara karakteristik peran juga menjadi penciri utama di dalam seni Ramayana Ballet.

2.3 Alur Cerita dalam Ramayana

Peran dan alur cerita yang dibawakan di dalam dua karya seni Ramayana yang dipentaskan sebagai bentuk pengabdian internasional terbagi pada dua bentuk.

Pertama;

Bentuk peran dalam Kecak Ramayana. Pada Kecak Ramayana beberapa peran yang ditunjukkan dalam adegan terdiri dari peran Rama dan Sita, Laksamana, Kijang, Pendeta, Marica, Garuda Paksi dan Hanoman serta Trijata.

Alur Cerita dimulai dengan menggambarkan Romantika Rama dan Sita yang telah berada di hutan karena permintaan ibunya Rama untuk berburu. Adegan berikutnya adalah munculnya rusa (kijang) yang telah menarik perhatian Sita. Permintaan Sita untuk memerintahkan Rama untuk menangkap dilakukan. Ketika Rama memburu rusa dan menjauhkan posisi Rama terhadap Sita, membuka kesempatan terhadap utusan Rahwana (Marica) agar dapat mendekati Sita. Ketika Sita merasa was-was terhadap kepergiaan Rama memburu Rusa mulai memerintahkan Laksamana yang diberi tugas oleh Rama untuk melindungi Sita malah menyuruhnya

memastikan Rama karena mendengar jeritan dari kejauhan. Laksmanapun menggelar garis lingkaran yang tidak dilewati oleh siapapun asalkan Sita tidak keluar dari lingkaran itu.

Mengetahui lingkaran sakti Laksamana itu akhirnya Rahwana yang sudah mengetahui menjelma menjadi seorang pendeta kelaparan, mengemis pada Sita. Sitaupun lupa dan keluar lingkaran membawa pertolongan kepada pendeta jelmaan Rahwana. Sitaupun dapat diculik dengan mudah oleh siasat cerdik Rahwana.

Dalam pelariannya di tengah hutan Rahwana dihalang-halangi oleh Paksi garuda yang bermaksud merebut Sita. Kesaktian Rahwana mengalahkan Paksi hingga tidak dapat terbang lagi. Di pihak Rama dan Laksamana yang sedang mencari Sita yang hilang kemudian menemukan Paksi Jatayu (garuda). Akhirnya paksi Garuda menceritakan kepada Rama bahwa Sita telah dilarikan Rahwana.

Akhirnya Rama memanggil Hanoman yang diutus untuk mematai keadaan Sita di Istana Rahwana. Kedatangan Hanomanpun mengundang kemarahan Rahwana dan para pengikutnya. Akhirnya atas informasi Hanoman Rama mendatangi Rahwana untuk mencari Sita, kemudian Rahwana tidak memberikan terjadi pertarungan dengan kematian Rahwana. Sitaupun kembali ke Rama.

Kecak merupakan simbol-simbol yang digunakan sebagai medium menguatkan aksentuasi kondisi yang terjadi. Melalui penataan bunyi dan juga geraknya menekankan pada kondisi yang terjadi pada setiap adegan.

Kedua;

Ramayana Ballet, dimulai dengan gambaran romantika cinta Rama dan Sita di tengah Hutan Ayodia, sedang asiknya bercengkrama perhatian Sita tertuju pada rusa (kijang). Melalui Bantuan Rama Sinta memohon agar menangkap Rusa dimaksud. Ramapun terbawa emosi untuk mengikuti buruannya meninggalkan Sita.

Sebelum meninggalkan Sita, Rama berpesan pada Laksamana untuk melindungi Sita, Ternyata Rusa itu adalah jelmaan dari utusan Rahwana bernama Marica. Akhirnya Marica membuat tipuan dengan meniru suara seolah Rama sedang dalam kesususahan. Sita mendengarkan itu akhirnya khawatir dan menyuruh pergi Laksamana untuk memastikan keadaan Rama. Laksamana menolak namun Sita memarahinya, akhirnya Laksamana membuat garis lingkaran untuk melindungi Sita.

Kesempatan yang sangat baik karena Laksamana juga pergi meninggalkan Sita, Rahwana kemudian mencoba untuk mendekati Sita, awalnya tidak berhasil karena ada garis perlindungan, Rahwana mencoba cara lain yakni menjelma menjadi seorang brahmana pertama memohon pertolongan Sita agar diberi makanan dan minuman. Sita merasa iba dengan keadaan brahmana itu akhirnya tanpa menyadari telah keluar dari garis lingkaran perlindungan. Brahmana tadi dengan mudah menangkap dan berubah wujud menjadi Rahwana. Akhirnya Sita dibawa lari oleh Rahwana menuju Alengka.

Di tengah perjalanan Rahwana yang sedang melarikan Sita bertemu dengan seekor burung Garuda (Paksi), terjadi perebutan, akhirnya Rahwana menebas kepak sayap garuda hingga tak lagi bisa mengejar.

Kondisi Rama dan Laksamana yang kebingungan mencari Sita kemudian bertemu dengan burung garuda yang sedang kesakitan. Akhirnya memberitahukan

bahwa Sita dilarikan rahwana ke Alengka oleh Rahwana. Mendengarkan hal itu akhirnya Rama membalas kebaikan Garuda dengan menghilangkan penderitaan Garuda agar dapat kembali ke alam baka.

Rama akhirnya meminta batuan pada seekor kera yang bernama Hanoman untuk menyelidiki keberadaan Sita ke Alengka. Hanoman kemudian menerima tanda perintah dari Rama berupa cincin sebagai tanda pengenal. Hanoman berangkat ke Alengka dan bertemu Sita. Sita memberikan bunga pada Hanoman agar dapat menjemputnya ke Alengka.

Di Alengka Sita bersama para dayang terlihat saling menghibur kesedihan Sita, mencoba memberikan nasehat kepada Sita agar sabar menghadapi persoalan ini. Akhirnya kesedihan itu dipecahkan oleh kehadiran Rahwana yang bermaksud mengganggu Sita. Trijata menghalangi karena dianggap tidak sopan. Akhirnya Rahwana meninggalkan Sita karena kecewa permintaannya tidak terpenuhi.

Hanoman yang sedari tadi mengintip gerakan Rahwana merasa emosi akhirnya menumpahkan kemarahannya dengan memporak porandakan seisi taman alaengka. Para Raksasa pengikut Rahwana mengejar Hanoman dengan segala cara, namun tidak berhasil karena Hanoman memang sakti. Selesai dan merasa puas mengobrak-abrik taman Alengka Hanoman kembali melaporkan kepada Rama.

Rama dan Laksamana menuju Alengka untuk menjemput Sita, Rahwana menghalangi keinginan Rama, akhirnya terjadi pertempuran yang sangat sengit. Rama dengan kesaktian yang dimilikinya akhirnya mampu melepaskan panah pemungkasnya untuk mengakhiri keinginan Rahwana untuk memiliki Sita. Sita kembali bersama Rama

dan pulang menuju Ayodia, demikian alur cerita yang digunakan dalam karya seni Ballet Ramayana.

2.4 Pemeran dalam karya Seni Ramayana Ballet

Dua bentuk garapan yang dipersiapkan di dalam kegiatan pengabdian international ini masing-masing memiliki peran yang didukung oleh pelaku seni yang berbeda adapun hal tersebut adalah.

2.4.1 Pertama Ramayana Ballet:

Dalam garapan karya Ballet Ramayana adapun pelaku yang terlibat di dalam mendukung karya adalah;

Sita : Prof. Dr. Ida Ayu Gde Yadnyawati, M.Pd



Laksamana : I Ketut Gita (mahasiswa)



Rama : Ida Bagus Darmayasa, S.Sn.,M.Si



Rahwana : I Made Sudarsana, S.Sn.,M.Si



Hanoman : I Made Sugiarta, S.Sn.,M.Si



Trijata : Ida Ayu Gede Prayitna Dewi, S.Sn.,M.Si



Kijang : Ni Luh Putu Wiwin Astari, S.Sn.,M.Sn



Jatayu (Garuda) : I Wayan Sukadana, S. Sn.,M.Si



Begawan : I Nyoman Winyana, S.SKar.,M.Si



Raksasa : I Wayan Sudiarsa, S.Sn.,M.Sn



Dayang : Dra. Gusti Ayu Suastini, M.Pd



Dayang : Ni Luh Indriani (mahasiswa)



Poto Saat Pementasan di Kumbh Mela



Poto adegan Rahwana melakukan perlawanan terhadap Jatayu (Garuda)



Poto : Rahwana menculik Sita



Poto : Hanoman menenmui Sita



Poto : Trijata sedang menemani Sita



Poto : Rama mengutus Hanoman menemui Sita



Poto : Setelah pertunjukan Ramayana Ballet selesai dilakukan.



2.4.2 Kecak Ramayana

Karya kedua yang menjadi garapan dari pengabdian India ini dilakukan di wilayah India Selatan (Lucknow). Melibatkan 30 orang pendukung yang seluruhnya merupakan penari-penari yang berasal dari prodi-prodi yang ada di Fakultas Pendidikan Agama dan Seni. Karya kecak Ramayana ini mengambil versi kecak yang dikembangkan oleh Prof, Dr. I Wayan Dibia S.T.,MA.

Ada banyak versi yang muncul akhir-akhir ini pada tradisi tari kecak Ramayana. Alasan pemilihan materi kecak versi Dibia tidak terlepas dari garapan yang juga pernah dilakukan oleh UNHI dalam kerangka helatan budaya di Belgia, Belanda dan Jerman. Walaupun demikian Versi yang dipersiapkan untuk pertunjukan India dibuat lebih singkat di bandingkan apa yang dipertunjukkan di Eropa.

Adapun tahapan garapan karya kecak disusun sebagai berikut.

1. Memberikan kesempatan dan waktu pada penari kecak untuk memperlihatkan dan mempertontonkan kemampuan jalinan ritmis dengan masing-masing pelaku kecak membuat ritmis yang dikenal dengan jalinan “*candetan*”. Dalam sistem musik ala tradisional Bali Candetan menjadi ciri khas yang sangat penting ditunjukkan. Karena ciri dan kekhasan kecak justru akan ditonjolkan pada bagian ini.
2. Sambil berjalan ke depan dengan membentuk formasi berhadapan dengan penonton kemudian mencoba beberapa pola untuk disusun bersamaan dengan gerak-gerak acak dan rampak saling bergantian mencoba untuk memberi gambaran tentang kemagisan kondisi musikal yang dihasilkan.

3. Pola setengah lingkaran yang dibentuk memberikan ruang kosong pada arah depan dimaksudkan agar penonton tidak terhalang oleh punggung penari sehingga dibentuk pola setengah lingkaran di mana bagian tutup berada paling ujung dari posisi belakang penonton. Setelah mendapatkan posisi yang baik kemudian seorang penarik kecak memberi aba-aba untuk menghentikan secara komunikatif pada pendukung kecak lainnya.
4. Posisi berhenti untuk mengambil jeda kemudian dilanjutkan dengan pengambilan nafas yang terdengar seperti mendesah. memberi ruang kepada masing- masing pelaku kecak untuk mengatur pernafasan. Beberapa pola yang lainnya dilakukan untuk memberikan ciri khas pertunjukan kecak seperti : *ngoyog*”, *nunas ice*, dan juga vocal desis dengan mengucapkan *esst-est-estt* kemudian dilanjutkan dengan melodi yang digunakan sebagai pokok untuk dihias dengan candetan vokal dengan mengucapkan kata *cak-cak-cak*.
5. Setelah melodi mengalun pelaku penari yakni Rama, Laksamana, Sita, secara bersama melakukan gerakan menari dengan maksud untuk memberi gambaran tentang hubungan Rama dan Sita yang sangat dan saling mencintai satu sama lainnya. Laksamana adalah adik dari Rama yang sangat setia menemani sang Kakak yang berada di tengah-tengah hutan.
6. Adegan gambaran Rama Sita ini kemudian dikejutkan oleh kehadiran sang Kijang (Rusa Kuning) emas yang menawan hati. Keberadaan Rama Sita di dalam hutan sesungguhnya sudah diketahui oleh Rahwana. Dengan mengutus Marica sang pengawal Rahwana. Jelmaan Marica menjadi rusa emas adalah siasat untuk mengalihkan perhatian Rama agar lengah menjaga Sita.

7. Perhatian Sita mulai terganggu karena mulai memperhatikan Rusa yang berkelebat di depannya. Akhirnya Sitapun ingin memburunya namun Rusa lebih lincah sehingga akhirnya Rama mencoba untuk menjejarnya. Sebelum pergi tidak lupa Rama berpesan agar Laksamana dapat menjaga Sita. Tampaknya Rahwana tidak kekurangan akal untuk mengalihkan perhatian laksamana. Maka suara mengerang yang coba dibuat Rahwana seolah menjadi pertanda Rama dalam keadaan bahaya. Sita menjadi kuatir akhirnya meminta batuan Laksamana agar melindungi Rama. Laksamana menolak perintah Sita dan Sitapun marah mengusir Laksamana. Akhirnya Sita diminta agar tidak keluar dari garis lingkaran yang dibuatnya agar dapat terlindung dari marabahaya.
8. Kondisi Sita yang sendiri menjadi lebih mudah bagi Rahwana untuk mendekatinya. Rahwana sadar bahwa ada garis lingkaran sakti yang dibuat Laksamana untuk melindungi Sita. Rahwanapun mencari akal untuk mengubah wujudnya menjadi seorang pertapa. Akhirnya mencoba meniru pertapa yang sedang kehausan agar dibawakan air. Atas desakan dan juga daya upaya sang pertapa agar Sita keluar dari garis lingkaran tampaknya tidak disadari oleh Sita. Akhirnya Sitapun keluar garis dan Rahwana dengan cekatan mengambil dan melarikan Sita ke tempat yang tidak diketahui.
9. Lingkaran kecak yang mencoba untuk mengambil pola-pola melingkar mencoba untuk memberi respon terhadap situasi sehingga penari kecakpun menjadi latar dari kondisi yang terjadi pada adegannya. Termasuk ketika Rahwana melarikan Sita, pelaku kecak mencoba merespon dengan ritmis kecak yang mendukung situasi kacau yang terjadi.

10. Dalam pelariannya menculik Sita, Rahwana mendapat perlawanan sengit dari seekor burung (Jatayu) yang sangat kuat. terjadi perkelahian dengan patahnya sayap Jatayu sehingga tidak mampu lagi terbang. terseok-seok menahan kesakitan di tengah hutan.
11. Di tengah perjalanan tanpa disengaja Rama dan Laksamana bertemu Jatayu dalam keadaan yang sangat memprihatinkan. Dengan segala upaya akhirnya Jatayu berhasil menceritakan kisahnya kepada Rama bahwa Sita telah diculik Rahwana. Atas kebaikan Jatayu kemudian Rama melepaskan penderitaan Jatayu ke alam Sunialoka.
12. Terculiknya Sita oleh Rahwana membuat gusar Rama dan Laksamana. Dalam kebingungan mencari Sita, Hanoman yang menjadi abdi Rama datang menanyakan keadaan Rama. Situasi Sita menghilang menjadikan keadaan menjadi bingung. Akhirnya Rama mengambil keputusan untuk mencarinya. dan Hanomanpun diutus untuk mencari Sita.
13. Hanoman menandatangani tempat Sita, dengan menunjukkan tanda berupa cincin pemberian Rama akhirnya Sita mengerti kehadiran Hanoman. Setelah menyampaikan maksudnya akhirnya Hanoman juga diberi bunga tanda kesetiaan Sita terhadap Rama. Sebelum pulang Hanoman pun membuat ulah dengan memporakporandakan keasrian istana Alengka.
14. Akhirnya Rahwana murka dan mengutus segala pasukannya untuk menangkap Hanoman. Disaat itu Rama dan Laksamana datang ke Alengka. Rahwana

menantang Rama bila berani membawa Sita pergi. Akhirnya perangpun terjadi dengan kekalahan Rahwana.

15. Kecak kemudian menjadi point penutup dengan melakukan beberapa pola gerakan. Pada akhirnya ditutup di tengah-tengah panggung dengan posisi berjejer melebar sehingga dengan mudah memberi salam dan ucapan terima kasih pada semua pihak.

2.4.3 Pemeran Kecak Ramayana UNHI 2018

Adapun pelaku yang berperan di dalam kecak Ramayana terdiri dari para dosen dan mahasiswa dari prodi yang ada dilingkungan Fakultas pendidikan Agama dan Seni. Secara umum dasar-dasar musikal yang dimiliki tidak seluruhnya berasal dari pelaku pengrawit yang leboh paham tentang ritmis kecak. Walaupun demikian dengan keinginan yang kuat dan di dorong oleh kemauan untuk mendapatkan pengalaman yang lebih semuanya mampu menyelesaikan pola-pola kecak yang diajarkan oleh instruktornya. Adapun pelaku yang terlibat di dalamnya adalah sebagai berikut:

Sita : Ida Ayu Gde Yadnyawati



Rama dan Sita saat pengarahan sebelum pentas dilakukan.



Trijata oleh Wiwik :



Hanoman (I Made Sugiarta) :



Kijang Ni Putu Ayu Lestari



Poto Bersama Sebelum Pentas di Lucknow



Open Stage LuckNow India “Kecak Ramayana” :



Pejabat UNHI yang turut rombongan WR3, Rektor, Dekan dan juga Sekertaris Yayasan



Para mahasiswa yang terlibat dalam Kecak Ramayana



Rektor Saat Wawancara Pers India,



Gladi sebelum pentas dimulai



Ketua Yayasan bersama Rombongan Ramayana Ballet menuju Trivani



BAB III

APRESIASI DAN KEBERMAKNAAN PENGABDIAN

INTERNATIONAL UNHI DI INDIA

3.1 Memaknai kerjasama pengabdian international UNHI bersama fakultas Pendidikan Agama dan Seni di India

Catatan penting yang patut menjadi perhatian di dalam pengabdian India yang dilakukan pada dua tahap yakni di bulan Nopember 2018 dan tahap kedua dilakukan di bulan Januari 2018 akan dijelaskan menurut proses yang dilakukan dan dialami selama persiapan dan juga pementasan di India.

3.1.1 Rekomendasi dan Administrasi

Awal pengabdian ini terjadi sebagai bentuk kerja sama yang dilakukan pihak UNHI tepatnya Fakultas Pendidikan Agama dan Seni atas rekomendasi salah satu dosen yang ada. Atas pembicaraan awal yang dilakukan oleh Dosen UNHI yang kemudian disambut baik oleh pihak kolega India yang ternyata memiliki keterkaitan dengan pusat pengembangan kebudayaan India yang bernaung di bawah unit Institut Pengembangan dan penelitian kebudayaan India yang bernama “ Instute Reserchr Ayodia” di bawah pimpinan Yogendra Prataph Singh, mencoba untuk menuangkan salah satu isi MoU-nya yakni kerja sama di bidang seni budaya.

Lebih jelasnya dari MoU dimaksud bahwa India sebagai negara yang memiliki latar belakang budaya mencoba menelusuri kehidupan cerita Ramayana yang

berkembang pada masyarakat Hindu terutama yang ada di Bali. Hindu Bali menjadi pusat pengamatan oleh beliau kemudian mencoba untuk mencari bentuk aktualisasi cerita Ramayana yang dikembangkan dari kebudayaan lokal. beberapa bentuk yang kemudian menjadi pilihan berada pada dua bentuk karya seni lokal; yakni kecak Ramayana dan Ballet Ramayana.

Dua bentuk karya tersebut menjadi perbandingan terhadap beberapa karya Ramayana lainnya yang berkembang di Indonesia. Yogendra menjadi sangat tertarik terhadap kedua bentuk karya Ramayana dimaksud. Beberapa kota yang dijajagi adalah Yogyakarta dan juga Surakarta.

Atas pengetahuan yang dimilikinya itu kemudian pihak Yogendra memutuskan untuk melakukan kerjasama secara serius dengan pihak UNHI yang diwakili oleh Fakultas Pendidikan Agama dan Seni. Dalam kerjasama dimaksud kemudian diputuskan bahwa UNHI diundang untuk melakukan pementasan internasional yang akan dilakukan pada dua sesi. Sesi pertama akan dilakukan di bulan Nopember 2018 di dua tempat. Sesi kedua dilakukan di bulan Januari 2019 dan juga di dua tempat yang berbeda.

Sesi pertama, melibatkan 26 artis dengan 4 penanggung jawab yang keseluruhannya atas nama sebagai berikut.

- Ida Ayu Gede Yadnyawati
- I Nyoman Winyana
- I Ketut Gede Rudita
- Ida Bagus Eka Suadnyana
- I Made Sugiarta
- Pande Gede Eka Mardiana
- I Made Sudarsana

- Ida Bagus Darmayasa
- I Wayan Sukadana
- I Made Novianta
- Putu Ayu Lestari
- Kadek Agus Pandu Wibawa Putra
- Putu Yoga Perdana Putra
- I Made Yamadinata
- I Putu Galih Harthayana
- I Made Juniarta Yasa
- Ni Dewi Septi Andriyani
- I Wayan Budi Hartawan
- A.A. Mega Pradnya Paramita
- I Putu Ayu Indah Sukma Wijayanti
- I Wayan Yogi Wigunantra
- I Komang Guruh Dana Iswara
- I Wayan Juliana
- Ida Bagus Eka Suta Harunika
- Cokorda Putra
- I Gede Aditya Prayoga

Sesi kedua, melibatkan 13 pelaku artis dan 2 penanggungjawab yang didukung oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Pendidikan Agama dan Seni sebagai berikut.

- I Ketut Ardhana
- Ida Ayu Gde Yadnyawati
- I Nyoman Winyana
- I Made Sugiarta
- I Made Sudarsana
- I Wayan Sudiarsa
- Ni Luh Wiwin Astari
- Gusti Ayu Suasti
- Ni Ayu Indriani
- Ida Ayu gede Prayitna Dewi
- I Ketut Gita

- I Wayan Sukadana
- Ida Bagus Made Darmayasa
- Ni Made Indiani

Atas semua pertanggungjawaban yang ditimbulkan dari kerja sama ini sepenuhnya ditanggung oleh pihak Institute Reserch Ayodia. Penegasan permintaan undangan ini kemudian dilanjutkan dengan serta undangan yang dikirimkan kepada UNHI dan juga Fakultas Pendidikan Agama dan Seni atas nama Dekan Fakultas. Surat undangan kemudian dapat dilihat pada lampiran.

Secara khusus undangan pengabdian international ini juga merupakan suatu desain dari pengembangan visi dan misi fakultas yang juga bersumber dari visi misi Unhi. Kerja sama yang menunjukkan adanya saling membutuhkan satu sama lainnya di tingkat international yang bagi Unhi sebagai lembaga pengembangan ilmu dan budaya tentunya tidak saja membawa nama Unhi namun juga sudah membawa nama Bali bahkan Indonesia di mata international.

Kesempatan yang sangat berharga dan tidak mudah untuk diperoleh bukan tanpa alasan untuk diperhatikan. Pertama hal itu tentu akan menjadi pengalaman yang amat berharga bagi seluruh pelaku yang terlibat di dalamnya untuk mengenali wawasan dunia dan budaya yang dibawanya oleh kontestan masing-masing. Kedua bagi pelaku apalagi dosen yang sangat dituntut untuk mampu berkiprah tidak hanya di tingkat lokal, nasional, regional, bahkan international sekalipun.

Kepercayaan India terhadap kebudayaan Indonesia khususnya Hindu dan seni budaya lokal Bali menjadi suatu catatan penting terhadap mutu kualitas yang harus terus dipelihara dan dikembangkan agar tetap menjadi cahaya yang berharga. menjadi

catatan penting terutama bagi masyarakat Hindu Bali yang mampu dilakukan oleh Unhi sebagai institusi yang tidak saja berbicara soal teori belaka namun secara simultan juga mampu memelihara dan melestarikan ajeg budaya Bali.

Seringkali budaya Bali menjadi kekuatiran masyarakat kekinian yang sangat rentan terhadap kejegan budaya Bali yang akan berubah dan juga akan menjadi terpengaruh oleh kebudayaan luar. Adanya kerjasama international India Unhi ini tentunya merupakan sebuah jawaban di tengah-tengah derasnya pengaruh budaya global terhadap keberadaan budaya lokal Bali.

Berikut adalah pernyataan penting yang diungkap oleh para pengamat sekaligus orang penting di Unhi tentang keberhasilan yang diraih dalam kerja sama international ini.

Wakil Rektor 3 bidang humas dan hubungan kerjasama; “ keberhasilan kerjasama international yang diraih antara India dengan Unhi merupakan suatu prestasi membanggakan di tingkat International yang diharapkan mampu untuk meningkatkan prestasi Unhi. kepercayaan yang diberikan sekaligus menjadi tantangan bagi Unhi sendiri ke depannya untuk melakukan kerjasama International yang lebih luas lagi tentunya disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki” Hal ini di sampaikan dalam acara pengantar keberangkatan yang dilakukan di Pura Mandira Unhi sekaligus ucapan selamat menunaikan tugas International.

Berikutnya adalah Wakil dari yayasan yang diwakili oleh Bapak Dewa Budiana menyebutkan” bahwa kesempatan yang langka ini merupakan suatu peluang yang tidak mudah diperoleh. Mementaskan seni kecak di tingkat international bahkan yang

ditunjuk adalah UNHI itu merupakan kehormatan. Oleh karena itu seyogyanya bahwa kesempatan ini harus dijawab dengan kerja keras dan sungguh-sungguh. Bahwa kesepakatan untuk turut terlibat dalam aktivitas internasional ini merupakan kesepakatan UNHI secara menyeluruh baik fakultas rektorat dan yayasan”. Pernyataan wakil yayasan Widhia Kerthi ini merupakan suatu pertanda kebersamaan yang terjalin merupakan bagian dari bentuk jawaban dari tugas bersama.

Pernyataan Rektor di sela-sela acara pelepasan yang berlangsung di Pura Diwdya Mandira UNHI juga menyampaikan pesan bahwa keberhasilan kerjasama dibidang seni budaya International ini menjadi suatu catatan penting bagi UNHI sendiri dalam melakukan kerjasama internasional. Manfaat dari semua kerja sama itu tidak saja akan menjadi keberhasilan UNHI sendiri di dalam menjawab keberadaannya sebagai institusi pendidikan yang juga sangat perhatian terhadap perkembangan seni Budaya Bali dan Nusantara Indonesia pada umumnya.

3.1.2 Proses Pembentukan

Proses pembentukan dimulai dengan penentuan pelaku yang akan terlibat di dalam karya seni Ballet Ramayana maupun tari kecak Ramyana. Pemilihan itu di dasarkan atas peran-peran penting yang diperlukan sesuai dengan pengalaman dan juga kemampuannya. Setelah penentuan pelaku didata berdasarkan atas rancangan kemudian semua pihak terkait dipanggil untuk memperoleh kepastiannya. Kepastian ini menjadi dasar kemudian untuk menetapkan dan juga menginformasikan agar seluruh rekomendasi dan juga administrasi dapat dilakukan dengan benar.

Setelah penentuan pelaku dipastikan dapat mengikuti proses karya dan keberangkatan kemudian mencoba untuk memastikan terkoordinasi secara melembaga dengan melayangkan surat penunjukan yang dibuat di Fakultas yang ditujukan kepada Unhi sebagai lembaga institusi yang diberi tanggungjawab.

Dengan diterbitkannya Surat Tugas Rektor seperti terlampir menunjukkan bahwa legalitas pengabdian yang dilakukan oleh UNHI dengan misi kebudayaan ke India telah mendapatkan restu secara institusi. Secara Administrasi restu dari UNHI menjadi sangat penting untuk mendukung keberangkatan ini. Pertama keberangkatan ke India adalah bagian dari kerjasama yang membawa identitas budaya tidak saja UNHI namun juga Bali bahkan Indonesia. Bagi pelaku sendiri ini juga sebagai ajang untuk mengukur kemampuan masing-masing dalam mengelola diri.

Dukungan yang diberikan pihak UNHI juga sangat berarti bagi seluruh pelaku yang terlibat karena tidak saja secara moril namun secara materiilpun UNHI di bawah kepemimpinan Rektor Prof Dr. drh. I Made Damriyasa mencoba untuk menangkap kesempatan yang sangat langka ini. Hal itu juga ditunjukkan dengan melibatkan beberapa pejabat turut serta pada rombongan pertama saat pementasan kecak Ramayana dilakukan.

3.1.3 Proses Pembentukan Karya Pragmen Ramayana Ballet dan kecak Ramayana

Hal pertama yang menjadi perhatian di dalam pembentukan karya ini adalah kesepakatan waktu disela-sela kesibukan masing-masing yang semakin padat. Hal yang

tidak mudah untuk mempertemukan para pelaku sebagai ciri dari aktivitas masing-masing pelaku yang tidak cukup waktu untuk bertemu.

Awal pertama yang harus dipersiapkan adalah penyamaan persepsi tentang waktu sehingga kendala dan energi yang dibutuhkan dapat lebih diefisiensikan. kebutuhan pertama adalah publikasi yang harus lebih awal sudah masuk untuk dikonsumsi sebagai publikasi di negara penyelenggara dalam hal ini adalah India.

Kendala yang paling menguji kemampuan dari seluruh pendukung karena dalam hitungan hari karya harus sudah mulai tampak sempurna karena akan dilain pengambilan gambar baik lewat foto maupun video. Berkat disiplin dan juga komitmen yang terbentuk semenjak awal akhirnya kedua karya yang dibentuk dapat dilakukan rekaman.

Hasil rekaman kemudian dilakukan pengeditan guna memenuhi kebutuhan untuk publikasi di India. Hasil rekaman tidak saja harus dapat diedit namun juga harus dapat diposting secara lebih awal sesuai kebutuhan. Proses rekaman dan foto sendiri memakan waktu yang cukup karena pada saat pengambilan gambar sesungguhnya terjadi secara singkat. Justru persiapannya jauh memakan waktu yang lebih lama.

Pertama menghias dan menggunakan kostum merupakan proses yang cukup detail yang harus dipersiapkan guna memperoleh hasil yang lebih baik. Mulai dari menghias bagian muka sampai penggunaan kostum masing-masing peran. Pelaku-pelaku yang lebih mengenal kostum dan juga tata-rias mungkin akan lebih mudah namun bagi pelaku yang tidak punya pengalaman sedikit mengalami hambatan. Syukur

bahwa setiap pelaku yang memiliki kelebihan mau berbagi sehingga kelompok rias wajah dapat hadir secara sempurna.

Proses berikutnya yang juga menjadi tahapan yang cukup memakan perhatian adalah musik pengiring yang digunakan. Dalam Ballet Ramayana musikal yang digunakan adalah gamelan Gong Kebyar. Dengan merujuk beberapa hasil rekaman dari pihak luar dalam hal ini adalah Bali Record. Materi Ramayana khususnya bagi musik pengiring secara khusus tidak sepenuhnya mengikuti pakem yang sudah ada. Hal itu disebabkan oleh waktu dan juga format musikal yang panjang harus mendapat penyesuaian sesuai dengan kebutuhan penggarap tari.

Strategi yang dipakai di dalam penyesuaian musikal itu adalah dengan melakukan kombinasi antara penyedia musikal dengan penari. Musikal itu juga disesuaikan dengan arahan dari penanggungjawab sesuai dengan permintaan yang dibutuhkan di dalam pementasan nanti. Demikian sebaliknya di dalam pemotongan rekaman juga didasarkan atas kelenturan dan ketepatan sehingga unsur tari dan musikal dapat berjalan secara harmoni.

Penerapan sistem *lipsing* dalam pementasan dilakukan mengingat kemampuan di dalam kontrak pengabdian ini sangat terbatas sehingga tidak seluruhnya pendukung dapat diberangkatkan. Teknik *lipsing* ini sebetulnya mengurangi roh pertunjukan karena secara *live* mungkin akan menjadi lebih hidup. Kenyataan dalam kontrak pertunjukan memang lebih menekankan pada keberhasilan pementasan bersama walau sedikit mengurangi kondisi sesungguhnya.

Pada akhirnya *lipsing* rekaman yang juga mengalami beberapa editan untuk memperoleh kesesuaian waktu. Pekerjaan yang memanfaatkan teknologi rekaman dan juga pengeditan dilakukan oleh para *krew* pendukung yang kebetulan memiliki keahlian disertai oleh penggarap tari. Pekerjaan itu kemudian menghasilkan suatu editan yang betul-betul sesuai dengan kebutuhan pentas tari.

Kesiapan musikal yang telah disesuaikan sesungguhnya sudah memberikan gambaran tentang kepastian waktu dan juga pola komposisi yang menjadi rujukan di dalam proses pelatihannya. Peran dan juga pelaku yang terlibat di dalamnya terutama peran-peran penting sesungguhnya sudah diisi oleh pelaku yang berpengalaman sehingga lebih mudah membentuk karyanya.

Sistem pelatihan yang diterapkan menggunakan sistem bagian per bagian sehingga di dalam pelaksanaannya diperoleh fokus penyelesaian. Beberapa pelaku yang bertugas atau dipercaya untuk melakukan koreksi menjadi sangat penting keberadaannya untuk memperoleh kemudahan bentuk yang sesuai.

Setelah bagian per bagian diselesaikan barulah kemudian menata dari awal sampai akhir sehingga kemudian diperoleh gambaran tentang hasil akhir serta melakukan kesimpulan bentuk karya sudah dianggap layak atau diperlukan perbaikan. Kedua karya yang dibuat menerapkan sistem yang sama.

Bagian kostum dan juga property sudah di awal-awal pembentukan karya diberikan sehingga pergerakannya tidak lagi menunggu karya musikal atau tari diselesaikan. Tujuannya adalah agar pada saat waktu yang telah ditentukan semua

sudah siap menjadi satu padu yang ditunjukkan dengan kehadiran karya yang patut dan mendapat pengakuan dari pelaku seni itu sendiri.

Merasa tugas ini menjadi beban yang cukup berat pertanggungjawabannya atas nama institusi, Bali, dan juga Indonesia pada umumnya tidak lupa seluruh rombongan turut memohon perlindungan dari Tuhan (Ida Hyang Widhi Wasa) dengan melakukan persembahyangan di Pura Mandira Unhi Denpasar.

3.1.4 Paspor dan Visa India

Awalnya pemahaman pelaku terhadap visa sebagai persyaratan dalam ijin keberangkatan mengalami persoalan diakibatkan oleh pengalaman yang minim. Oleh usaha dan juga jaringan yang begitu memudahkan kemudian memberi harapan baru. Visa yang akan digunakan ternyata sangat mungkin diurus melalui online sistem. Informasi terbaru itu kemudian dimanfaatkan sehingga kemudian anggaran yang dirancang akan dikeluarkan dari masing-masing pelaku untuk ijin keberangkatan pada akhirnya dapat diatasi dengan menggunakan *visa online*. Keberhasilan mendapatkan visa di dalam kegiatan ini merupakan bentuk kepastian dari beberapa persyaratan yang harus diusahakan oleh setiap pelaku.

Proses pengurusan sistem online visa memungkinkan setiap orang untuk tidak lagi mengunjungi kantor konsulat jenderal perwakilan India di Denpasar karena aplikasi sudah dapat dilakukan secara online. Setelah menunggu selama tiga hari baru kemudian mendapat email yang berisi tentang persetujuan aplikasi visa. Seluruh rombongan menggunakan visa touris sehingga bisa bebas dari pajak perjalanan luar negeri.

Selain visa, papor juga menjadi persyaratan penting di dalam keberangkatan. Paspor menjadi tanggungjawab masing-masing untuk mengurusnya. Hal itu disebabkan karena untuk urusan luar negeri setiap orang harus memiliki paspor sebagai ID warga dari suatu negara. Walaupun cukup melelahkan namun pelaku seni yang terlibat di dalamnya sangat bersemangat. Hal itu disebabkan karena suatu perjalanan panjang yang menjanjikan pengalaman baru tentu akan disadari membutuhkan pengorbanan yang juga cukup berat. Kalau dibandingkan dengan berangkat secara pribadi tentu keberangkatan dengan misi dan tujuan yang jelas mengabdikan diri kepada institusi, Bali dan Indonesia pada umumnya tentu hal itu menjadi pendorong yang sangat kuat.

3.2 Perjalan di India

Keberangkatan dari Denpasar Ngurah Rai menuju Luchnow India dilakukan pada jam 8 pagi waktu Wita. Sebelum menuju India Seluruh rombongan transit di Singapura (Cangi bandara Internasional). Dalam perjalanan menuju Singapore terlihat semangat dan juga canda gurau rombongan sekedar menikmati perjalanan. Beberapa pelaku mencoba untuk mengambil gambar dan foto sekedar mengisi waktu yang cukup menunggu keberangkatan berikutnya. Hal pertama yang menjadi kendala bagi semua pelaku adalah Wifi. Untungnya Bandara Cangi sangat welcome terhadap layanan penumpang yang singgah dan transit di sana. Wifi dapat diakses dengan mendaftarkan nomer hp dan juga nomor paspor.

Ada banyak keharuan yang terjadi selama perjalan terutama ketika hendak membeli sesuatu untuk sekedar camilan. Beberapa dari pelaku tidak semuanya

membawa dollar Singapore, bahkan uang sakupun tidak cukup banyak sehingga keinginan untuk menikmati kondisi di Singaporepun harus lebih dipertimbangkan. Walaupun demikian hal pertama dari kesan yang diperoleh adalah seluruh peserta rombongan mulai dapat belajar dari keadaan kota penganut modern city Singapore.

Setelah waktu menunjukkan pukul 11 siang waktu Singapore rombongan mulai melakukan persiapan untuk diberangkatkan ke India. Tepat pukul 12.10 menit pesawat Scoot menerbangkan seluruh rombongan menuju Lucknow India Selatan. Keberangkatan rombongan pertama ini seluruhnya berjumlah 34 orang. Menuju Lucknow India ditempuh dengan waktu empat jam dan sampai di bandara Lucknow sekitar pukul enam waktu Lucknow India, selisih 2 jam.

Ketika sudah sampai di Lucknow dengan urusan imigrasi di sana menghabiskan waktu sekitar satu jam sehingga tiba di Lucknow dalam keadaan malam. Sungguh merupakan hal yang baru bagi pelaku rombongan yang baru pertama kali menginjakkan kaki di India. Keadaan tidak cukup baik karena memang kondisi India saat itu boleh dikatakan tidak terlalu bersih. Keadaan sisi-sisi jalan dan juga keadaan di bandara Lucknow sudah memberikan kesan kemajuan India mungkin tidak sepesat Indonesia bahkan Bali.

Rasa penasaran dari peserta rombongan mulai terusik ketika penjemputan ala India di mana mobil atau bus yang disediakan cukup membuat pelaku rombongan menjadi semakin yakin terhadap layanan yang akan diterima tidak seperti yang dibayangkan. Walaupun demikian beberapa orang menjadi tidak acuh atas semua kondisi itu karena selain tugas dan tanggungjawab juga tidak semua pengalaman belum

dieksplorasi secara total sehingga kesimpulan dari keadaan yang diperoleh dari kondisi yang ada belum menunjukkan kota yang sesungguhnya.

Untungnya di dalam bus seluruh peserta mampu mengadaptasi keadaan dengan candaan dan juga gurauan sehingga rasa lelah sedikit terobati. Apalagi perbedaan waktu dua jam menjadikan rombongan lebih cepat mengantuk. Setibanya di hotel pertama “Sane avad” rombongan kembali dikejutkan karena tidak seperti bayangan bagaimana kondisi hotel India itu. Beberapa pelaku dari crew terutama para wanita cukup prihatin dengan keadaan hotel seperti tidak dalam ekspektasi mereka. Faktanya itulah India yang harus dinikmati rombongan.

Kondisi lalu lintasnya pun sangat aneh, setiap sopir selalu membunyikan klakson walaupun dalam keadaan tenang. seolah itu sudah menjadi kebiasaan sopir-sopir di India untuk selalu membunyikan klakson. Legam warna hitam dengan kondisi tubuh yang kurus berjejer di pinggir jalan berbaur dengan binatang sapi anjing berkeliaran seolah menjadi ajang kebebasan untuk setiap binatang dan manusia hilir mudik di tengah jalan. Terlihat debu yang sangat mengotori setiap bangunan pohon dan jalanan karena selama di sana sepertinya penggunaan air sangat langka. Bahkan hujanpun terlihat belum pernah turun karena daun-daun pepohonan di pinggir jalan sangat ditutupi oleh debu.

India memang menyimpan misteri karena demikian keadaan kotanya namun di sisi lain juga ada banyak bangunan besar bertebar di sudut kota yang dapat dikagumi. Pantas saja tuan Yogendra Prataph Singh mengatakan India sebagai kota yang luas dan penuh karakter. Setibanya di Hotel rekan-rekan rombongan mulai diperkenalkan ruang masing-masing. Kemudian berkumpul di suatu ruangan untuk sajian makan malam.

Obrolan-obrolan seperti perolehan ruangan dan juga hal-hal kecil yang menarik menjadi bahan diskusi dan juga kajian dalam setiap obrolan termasuk, binatang-binatang yang berkeliaran di jalan dan juga monyet yang saling bergelayutan di samping hotel.

Ada yang merasakan cukup nyaman dengan keadaan itu namun ada pula yang tidak mampu beradaptasi terhadap kondisi yang ada sehingga harus menikmati keadaan itu dengan berbagai macam pertanyaan.

3.3 Hotel dan Layanan, Pasar, dan Makanan

Layanan dan hotel untuk kali pertama mengunjungi Lucknow India, sudah termasuk bersyukur karena hotel yang diberikan sudah lebih baik dari hotel-hotel yang ada di dekat wilayah lokasi pementasan. Artinya standar mandi air panas, AC, dan juga tempat tidur termasuk kamar mandi sudah ada. Kalau mencari perbandingan terhadap kualitas hotel belum memungkinkan untuk dibandingkan dengan hotel-hotel yang ada di wilayah lainnya, namun untuk ukuran Lucknow India hal itu sudah dianggap cukup. Syukur juga rombongan sebagian besar mensyukuri keadaan itu, hanya mungkin beberapa saja belum menikmati pelayanan skala standar internasional seperti yang dibayangkan.

Layanan yang diberikan oleh pihak hotel sesungguhnya secara maksimal service ingin ditunjukkan hanya saja oleh karena kebiasaan layanan yang belum menunjukkan standar internasional belum maksimal menjadikan layanan yang diberikan masih

bersifat lokal servise. Artinya bahwa kebiasaan pelayan-pelayan hotel masih membawa kebiasaan budaya lokal yang seringkali diperlihatkan oleh para pegawai hotel.

Menu makanan yang tersaji cukup dapat dinikmati oleh crew rombongan. Dalam beberapa kesempatan juga menu-menu yang tersaji seringkali memperlihatkan masakan khas India. beberapa diantaranya seperti Yapati, Ladu, dan lainnya. Teh Tarik merupakan minuman khas yang seringkali disajikan untuk crew rombongan. Pengalaman makanan ini menjadi suatu hal yang cukup memberi kesan terhadap kehidupan budaya di Lucknow India. Selain makanan khas India pada beberapa kesempatan juga dihidangkan masakan khas Eropa sehingga crew yang hadir mampu menikmati sajian.

3.4 Pementasan pertama Cak Ramayana di Ayodhya

Pementasan cak secara utuh dapat dilakukan di pementasan pertama, di panggung yang cukup besar disediakan panitia. Pementasan cak sendiri dilakukan pada sesi kedua setelah pertunjukan Ramayana dari negeri Kamboja. Pementasan cak mendapat apresiasi penuh oleh penonton. Hal itu menjadi suatu keistimewaan sendiri bagi rombongan. Hal itu disebabkan karena setibanya crew di panggung *stage* terlihat penonton tidak demikian fokus pada pertunjukan, namun setelah cak dilakukan sedikit demi sedikit penonton mulai tertarik dan memperhatikan musikal kecak yang disajikan.

Awal pementasan kecak cukup menarik minat penonton India, walau mereka masih menerka dan ingin memahami pertunjukan yang sedang dibawakan, namun kelompok kecak mencoba untuk memberikan tampilan terbaiknya. Didukung oleh *soud*

sistem, light dan panggung yang cukup menjadikan lokasi dan komposisi penari kecak harus memperhitungkan ruang dan setiap waktu yang tersedia selain penari.

Kegembiraan penonton juga terlihat setelah pertunjukan usai dilakukan, beberapa kali pembawa acara melakukan suatu serimonial yang memberikan kehormatan lebih kepada rombongan kecak. Pementasan kecak Ramayana pertama di Ayodhya terbilang sukses. Antusias penonton untuk memberikan apresiasinya sangat bersemangat. Sampai-sampai kelompok pendukung Ramayana kecak juga menirukan slogan yang diucapkan pembawa acara agar penonton lebih bersemangat.

Awal pertunjukan pertama rombongan merasa sangat puas, terlihat di masing-masing raut wajah dan sanda gurau tiada henti sampai di hotel. Di beberapa tepi jalan masih terlihat beberapa orang yang berjualan buah-buahan. Termasuk buah-buah segar yang disajikan dan juga yang sempat dibeli di pasar lokal dan emperan jalan menjadi suatu kenangan yang cukup menarik bagi crew dalam menikmati perjalanan di Lucnow India. Delima merupakan salah buah lokal India yang memberikan sensasi yang berbeda. Ada air yang begitu khas dalam buah delima yang sangat disukai dan tidak ditemukan rasa dan air yang begitu khas pada buah delima yang ada di Bali, Indonesia.

Pementasan hari kedua yang berlangsung dan dihadiri orang penting seperti pejabat India yang memberi santunan dana pertunjukan. Pengarah pertunjukan dalam suatu kegiatan international tampaknya kurang berjalan mulus. Hal mana dalam pementasan tidak memberi dan memutuskan secara pasti siapa yang harus duluan melakukan pementasan. Beberapa negara seperti Korea dan juga dari beberapa India bagian lainnya melakukan pertunjukan secara bergantian.

Keadaan itu ternyata tidak memberi keuntungan bagi kelompok pelaku dari Bali, Setelah mendapatkan kesempatan tampil hanya berlangsung sekitar tujuh menit, mendadak pementasan harus dihentikan. Hal itu dilakukan karena permintaan dari panitia agar dapat dilakukan foto bersama oleh pejabat India. Keadaan ini membuat kekecewaan di pihak rombongan kecak. Klimak pertunjukan terkahir tidak dapat disajikan secara tuntas, seperti ada yang belum dituntaskan. Beragam pemaknaan kemudian muncul sebagai bentuk reaksi dari berbagai kejanggalan yang dirasakan oleh penari termasuk peserta lainnya.

Ada banyak alasan yang kemudian berkembang terutama bagi pihak kami yang merasa kurang dipuaskan untuk menuntaskan pertunjukan. Peristiwa itu sesungguhnya di luar dugaan, kenyataannya hal itu memang terjadi, kesadarapun dituntut untuk menerima pasrah keadaan itu karena ternyata pertunjukan yang didaulat dan dipersiapkan secara sungguh-sungguh tidak dapat dinikmati secara baik. Akhirnya secara berat hati beberapa pejabat yang turut menyaksikan pementasan itu memberi tanggapan, sedikit memberi nasehat, dan juga masukan.

Kejadian itu membuat beberapa pemuka yang menjadi bagian dari crew menyadari posisi yang tidak dapat berbuat apapun kecuali menuruti dan menerimanya. Berpulang kembali pada kondisi yang kurang jelas tergambarakan sebelum pertunjukan dilakukan. Secara sistem manjerial pertunjukan team tuan rumah kurang berjalan mulus karena tidak adanya pelimpahan wewenang yang jelas. Hal itu berakibat dari kurang jelasnya info yang diperoleh sehingga apa yang terjadi saat pementasan kecak ke dua terlihat kurang koordinasi. Mungkin hanya menjadi suatu renungan dan pemikiran secara pasrah menerima keadaan seperti itu. Banyak kemudian yang menghibur diri

dengan candaan-candaan untuk melampiasakan rasa penasaran. Walaupun demikian secara keseluruhan kecintaan untuk memberi yang terbaik tetap ingin diperlihatkan dari pertunjukan Kecak Ramayana ini. Mudah-mudahan di tahun-tahun berikutnya masih ada kesempatan kerja sama dengan kondisi yang lebih baik.

3.5 Jalan-Jalan di India

Setelah pertunjukan dirampungkan dalam dua pertunjukan, besoknya rombongan diajak keliling kota Lucknow India. Mencari tempat wisata yang ada di sekitarnya. Lumayan perjalanan yang ditempuh untuk mencari tempat yang disebut sebagai peninggalan bangunan raja yang menjadi bangunan antropologi bagi kebudayaan Lucknow India.

Selain itu juga rombongan diajak ke tempat pura atau Budha Tample di mana bangunan yang didesain secara kebudayaan India dilengkapi dengan patung buda santai atau tidur. Beberapa bangunan yang mengitar bangunan besar yang menjadi pusat perhatian dalam kegiatan ritual umat budha sangat kentara perkembangan Budha di India khususnya Lucknow juga menjadi perhatian pemerintah.

Dalam kesempatan berikutnya juga diajak untuk melihat peninggalan bangunan tempat kremasi bagi penganut budhis. Bentuk yang terbuat dari batu-bata dengan menyerupai kura-kura yang secara struktur melingkar dalam suatu areal. Kesan magis muncul di sana diberi petunjuk barang siapa turut mendoakan dan meminta berkah niscaya diberi keselamatan dan panjang umur. Keyakinan itu kemudian menjadi

kelakuan beberapa kawan mengalami perubahan untuk turut serta memberi doa bagi mereka yang telah dikremasikan di tempat itu.

Perjalanan ke dua di India mungkin terkesan lebih baik dari perjalanan pertama, ketika tiba di hotel sudah memberi kesan bahwa hotel yang digunakan sebagai tempat menginap tidak lagi menggunakan hotel pertama. Hotel yang juga belum usai direnovasi ternyata sudah dipesankan untuk melayani kedatangan rombongan. Hotel Milan yang berada di Allahabad tidak sama dengan hotel pertama. Layanan dan juga kondisi hotel yang baru terasa lebih dinikmati walau sedikit mengganggu kenyamanan karena bau cat yang belum hilang.

Tugas pementasan dapat diselesaikan tanpa ada banyak masalah, bahkan terbilang sukses karena kedua misi pertunjukan yang disajikan data dinikmati dan mendapat apresiasi penonton. Keadaan areal yang demikian luas dalam pertunjukan tidak saja membuat para pemandu juga kebingungan di dalam menemukan lokasi pertunjukan. Seringkali berhenti di persimpangan jalan untuk mencari informasi pementasan. Walaupun pada akhirnya lokasi dimaksud dapat dijumpai, namun terkesan bahwa pemandu yang melayani juga tidak mengenali kondisi secara baik.

Paling istimewa yang dirasakan dalam perjalanan kedy kesempatan untuk bisa mandi di sungai yang sangat terkenal di India yakni sungai Gangga bahkan dipertemuan tiga sungai yakni sungai Saraswati, Gangga dan Yamuna. pertemuan air yang sangat diyakini mampu memberikan vibrasi kesucian dan juga anugrah. perjalanan menuju titik pertemuan sungai dilakukan dengan penyewaan *boat*. Dalam perjalanan dengan kapal boat itu disuguhi dengan pemandangan tepi sungai yang juga terdiri dari bangunan bersejarah India masa lalu.

Ketika berada di pertemuan ketiga air sungai tersebut rombongan sudah memiliki rencana masing-masing untuk menenggelamkan seluruh tubuh guna mendapatkan penyucian diri. Bahkan beberapa diantaranya dari rombongan mencoba untuk mendapatkan air sungai yang sesungguhnya kotor. Suatu pengalaman yang tidak terpikirkan secara logik karena dengan keadaan air yang demikian itu tetap saja semua orang yang turut di sana bersemangat untuk mandi dan menenggelamkan seluruh badannya.

Ada suatu yang mungkin sedikit istimewa terutama terhadap karakteristik air yang coba ditampung melalui botol plastik minuman. Air yang terlihat awalnya rada keruh lama kelamaan kemudian menjadi bersih. Bahkan setelah tersimpan beberapa hari air terlihat semakin bersih.

Perjalanan kedua justru lebih jauh dan lebih berat karena selain jarak tempuh lokasi jauh juga kondisi iklim lebih dingin. Walaupun demikian dengan semangat yang ada cuaca diabaikan bahkan beberapa kawan merasakan sangat menikmati cuaca yang demikian dingin.

Kesan kumuh kota masih terasa menginjak dari halte Bandar udara Lucknow India sampai tempat pertunjukan, semuanya memberikan pemandangan yang sukatnya masih dalam keadaan menuju perkembangan yang lebih baik. Sisi-sisi jalan dengan perbaikan gorong-gorong jalan dan juga persiapan menjadi kota yang modernis masih menyisakan kondisi yang belum tertata. Di tengah-tengah kota seperti Allahabad terlihat telah memperlihatkan adanya tanda-tanda ke arah kota yang cukup besar dan lua.

3.5.1 Pasar Tradisional

Menjadi tempat belanja paporit bagi crew adalah belanja di pasar tradisional, kondisi yang hampir mirip dengan keadaan pasar di Indonesia pada umumnya. Hal yang cukup unik dapat diperhatikan dari berbagai macam dagangannya yang dijejer seperti hampan diatas atas. Memperhatikan caranya bertransaksi dengan orang-orang yang tidak dikenal juga menjadi hal-hal yang lucu, sama-sama tidak memahami bahasa namun secara epektif memahami maksudnya.

Beberapa tanda hadiah atau kenang-kenangan yang diburu di pasar tradisional lebi banyak ke hal-hal yang sifatnya ringan dan mudah dibawa seperti perhiasan gelang, anting dan juga hal-hal unik yang menjadi ciri khas India.

Ada banyak harapan yang digantungkan pada pikiran para rombongan sehingga secara sadar turut larut dalam proses beli membeli sampai tak terasa tiga jam di pasar tradisional seperti kekuarangan waktu.

Tuk-tuk merupakan kendaraan special yang digunakan untuk mengantar rombongan menuju pasar. Bentuk kendaraan yang menyerupai bajai yang dapat mengangkut sekitar 4 penumpang. Hal ini cukup berkesan karena kelakuan yang dirasakan di negeri India menjadikan setiap orang yang terlibat dapat merasakan kebiasaan masyarakat di sana.

3.5.2 Lucknow dan lalu lintas Jalanan

Secara kosmopolitan lucknow merupakan daerah yang cukup luas karena untuk menempuh perjalanan dari Bandara sampai penginapan membutuhkan waktu lebih kurang tiga jam perjalanan darat. Jalan-jalan yang masih dalam tahap pengembangan, secara umum sudah dihotmik sehingga perjalanan menjadi lancar.

Beberapa jenis kendaraan seperti truk, bus, dan metromini termasuk mobil-mobil mini van sudah banyak lalu lalang di jalanan. Sungguh suatu pemandangan yang aneh ketika setiap mobil yang dilewati selalu membunyikan klakson. Hal itu menjadi riuh dan seolah-olah semuanya saling berebut jalan agar tidak terhalangi. Keadaan itu menjadi asing dan juga cukup mengerikan bagi crew. Walaupun keselamatan itu menjadi hal penting dijamin oleh pemandu dan berusaha menjelaskan karakteristik dari lalu lintas yang terjadi di India khususnya Lucknow.

3.6 Catatan Hasil Pengabdian di India

Beberapa hal menjadi catatan penting dari perjalanan pengabdian di India bagi kelompok pelaku kecak Ramayana secara umum menikmati keadaan yang ada di India. Bahkan dengan waktu dan juga pelayanan yang diberikan menjadikan kebanggaan bagi pelaku karena suguhan baik hotel, makanan, dan juga akomodasi sudah diberikan dan diusahakan yang terbaik menurut mereka. Hal itu juga dapat dirasakan dari keadaan yang paling baik ditemui saat itu. Paling tidak kerjasama ini sudah memberikan manfaat dan juga keuntungan bagi institusi UNHI dan Fakultas Pendidikan Agama dan Seni termasuk yang terlibat di dalamnya.

Motivasi dan juga latar belakang terjadinya kegiatan seperti mengundang pementasan dari berbagai negara di dunia untuk datang ke India sudah tentu tidak begitu murah. Bahkan memperhatikan antusias dari masyarakat India dalam pengelolaan kegiatan menunjukkan keseriusan. Hal itu juga menjadi pelajaran bagi kita untuk turut memberi apresiasi terhadap semua yang terjadi.

Beberapa kejadian memang terjadi seperti tidak diharapkan, beberapa koreksi yang disampaikan secara langsung oleh pihak tertentu menjadi catatan penting bagi Fakultas Pendidikan agama dan Seni untuk memperhatikannya bentuk kerja sama. Hal itu juga menjadi harapan bagi Fakultas Pendidikan Agama dan Seni, bahwa kegiatan international melalui kerjasama seni Ramayana Kecak maupun Ballet ini patut dikembangkan bahkan hal itu juga mestinya dapat diusahakan terjadi lewat program yang diunggulkan oleh Universitas sendiri tentunya melalui kerja sama international, karena keunggulan yang dikembangkan UNHI sebagai institusi keagamaan dan seni budaya patut menjadi dasar pijakan implementasinya ke depannya.

3.7 Penutup

Kerja Sama international ini menunjukkan adanya pengalaman baru yang tidak terlupakan bagi seluruh pelaku. Selain nilai positif dari proses yang dilakukan juga semua pihak merasa senang dan turut memahami pertunjukan Kecak dan Ramayana Ballet yang dipertunjukkan.

Daftar Pustaka

LPPM UNHI Denpasar, 2018. Pedoman Penulisan Jurnal Sewaka Bhakti, UNHI Denpasar